

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masjid merupakan tempat sentral atau pusat kegiatan kaum muslim. Secara etimologis, kata *masjid* berasal dari akar kata *sajada* yang bermakna tunduk, patuh, dan taat dengan penuh hormat serta pengagungan. Gerakan meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki di atas tanah yang dalam syariat disebut sebagai *sujud* merupakan manifestasi fisik yang paling nyata dari makna tersebut. Oleh karena itu, bangunan yang difungsikan secara khusus sebagai tempat pelaksanaan shalat disebut *masjid*, yang berarti tempat untuk bersujud.¹ Selain tempat untuk melakukan ibadah, masjid juga digunakan untuk memecahkan permasalahan umat dan sebagai tempat pendidikan nonformal dalam mengemban ilmu agama. Masjid merupakan tempat suci bagi umat Islam. Dalam perjalanannya, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat dakwah bagi para penyebar agama Islam serta wadah pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan. Kegiatan sosial keagamaan ini bersifat positif dan mengandung banyak manfaat, khususnya bagi para remaja dalam menunaikan ibadah. Melalui keterlibatan dalam aktivitas keagamaan dan sosial di lingkungan masjid, remaja diharapkan dapat memperoleh nilai-nilai positif yang berkontribusi terhadap peningkatan perilaku sosial mereka.²

¹ Imanuddin, sudarmanto, dkk, *Konsep Dasar Manajemen Masjid*, Widina Bhakti Persada Bandung, Juli 2022, hlm 5-6.

² Hermawan, Sarifudin, Kohar, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Masjid Al-Jami Al-Amin Panorama)*, Cendikia Muda Islam: *Jurnal Ilmiah*, Vol. 4 No. 1, Bogor, 2024, hlm 6.

Di Indonesia sendiri masjid difungsikan sebagaimana mestinya sesuai dengan perkembangan zaman dengan tuntunan syariat dan sunnah Nabi. Sejak zaman walisongo masjid telah difungsikan sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam lewat dakwah yang dipadukan dengan budaya Indonesia untuk mempermudah penyebaran Agama Islam di kalangan masyarakat saat itu.

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Adanya hal tersebut, Indonesia memiliki banyak sekali masjid dengan tipologi yang berbeda-beda. Menurut Jusuf Kalla, terdapat setidaknya sekitar 800 ribu masjid yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sementara itu, berdasarkan data dari Sistem Informasi Masjid (SIMAS) yang dikelola oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah total masjid dan mushala tercatat sebanyak 694.719 unit, yang terdiri atas 312.689 masjid dan 382.030 mushala.³ Masjid dapat dikategorikan baik dalam segi pengelolaan adalah masjid yang telah mendaftarkan atau terdaftar dalam data Kementerian Agama RI baik secara online maupun offline yang mencakup masjid jami' hingga masjid agung. Atas dasar itu takmir masjid perlu menerapkan sebuah pengelolaan atau manajemen masjid yang baik sehingga dapat berprogres dalam melaksanakan bentuk kegiatan dakwahnya yang dilakukan di lingkup masjid. Oleh karena itu, takmir masjid perlu menjadikan masjid sebagai daya tarik agar tidak kehilangan eksistensi bahkan sepi akan jamaah.

³ Tim Redaksi, Direktorat Urusan Agama Islam dan Bina Syariah : Jumlah Masjid dan Mushalla di Indonesia, *SIMAS 2025* < <https://simas.kemenag.go.id/> > (accessed 17 Juni 2025).

Kondisi ini menuntut adanya evaluasi dan perumusan strategi baru dalam pengelolaan dakwah yang lebih adaptif dan inovatif. Remaja masjid perlu diberdayakan melalui pendekatan yang mampu mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas yang mereka hadapi. Strategi tersebut dapat berupa penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah, pelatihan kepemudaan berbasis nilai-nilai Islam, hingga penyelenggaraan kegiatan yang dikemas secara menarik dan partisipatif.

Kajian terhadap strategi remaja masjid dalam mengelola dakwah menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan kevakuman tersebut. Dengan memahami akar permasalahan serta merumuskan pendekatan yang tepat, diharapkan peran remaja masjid dapat kembali hidup dan masjid menjadi tempat yang kembali dirindukan oleh para pemuda sebagai pusat spiritual, intelektual, dan sosial mereka.

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Islam, tetapi juga memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung kemajuan dan perkembangan peradaban Islam. Sejarah telah mencatat bahwa masjid memiliki berbagai fungsi yang luas. Selain sebagai tempat pelaksanaan ibadah, masjid juga berperan sebagai pusat pendidikan, kegiatan keagamaan, pelatihan militer, serta berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.⁴ Peran fungsi masjid tak lepas dari unsur pengelola masjid atau takmir dan unsur pendukung seperti remaja masjid dan lainnya.

⁴ Ahlan, Peran Masjid Sebagai Basis Peradaban Islam An-natiq, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Desember 2022, hlm 158.

Peran dan fungsi masjid mengalami perubahan dan pembaruan dalam fungsional kegiatan khususnya pada aspek idarah atau pengelolaan masjid. Dengan demikian masjid masa kini harus dapat beradaptasi menyesuaikan keberadaannya terutama peran pengelola masjid atau takmir yang sudah seharusnya memberikan perhatian lebih dalam aspek tersebut. Keberadaan masjid dapat dilihat sebagai wujud ekspresi, eksistensi, dan cita-cita umat Islam, khususnya sebagai sarana ibadah yang sentral dalam berkehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, masjid seringkali menjadi pusat kegiatan komunitas termasuk di dalamnya berbagai program dakwah yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam dan membentuk karakter masyarakat, serta sebagai sarana pemecah problematika umat.

Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi yang berada di Dusun Jabung, Desa Jati, Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek, merupakan salah satu pusat ibadah dan kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat. Sebagai institusi keagamaan, masjid ini memiliki peran penting dalam menyemai nilai-nilai Islam, tidak hanya melalui ibadah ritual, tetapi juga melalui kegiatan dakwah yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat, termasuk generasi muda.

Beberapa waktu terakhir, aktivitas remaja masjid di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi mengalami kevakuman. Minat pemuda untuk terlibat dalam kegiatan masjid menurun, yang berdampak pada berkurangnya dinamika dakwah dan kegiatan keagamaan yang seharusnya menjadi wadah pembinaan karakter dan spiritualitas generasi muda.

Fenomena ini tidak terlepas dari berbagai faktor, seperti kurangnya pendekatan yang relevan dengan minat dan kebutuhan remaja, terbatasnya fasilitas yang mendukung kreativitas mereka, serta belum optimalnya strategi dakwah yang mampu menjangkau dan melibatkan pemuda secara aktif.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan dakwah serta penerapannya di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan dakwah?
3. Bagaimana strategi remaja masjid dalam menghadapi tantangan yang ada di Masjid Miftahul Muslim Al- Moesadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran remaja masjid serta penerapannya dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas peran remaja masjid dalam pengelolaan kegiatan dakwah.
3. Untuk mengetahui strategi remaja masjid dalam menghadapi tantangan di Masjid Miftahul Muslim Al- Moesadi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merujuk pada nilai kegunaan atau kontribusi dari hasil penelitian yang diharapkan dapat dicapai. Adapun manfaat yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori manajemen, manajemen organisasi, remaja masjid, dan aktivitas di dalam masjid. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait peran remaja masjid dalam kegiatan dakwah serta bentuk kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi agama dan manajemen dakwah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan membawa manfaat bagi peneliti, remaja masjid, lembaga, dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan manajemen dakwah, serta memperoleh pengalaman praktis yang membuka wawasan terhadap peranan remaja masjid dalam menetapkan strategi untuk pengelolaan kegiatan dakwah di masjid.
- b. Memberikan wawasan bagi remaja masjid untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi peran mereka dalam kegiatan dakwah di masjid. Serta memberikan masukan bagi pengurus Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi dalam mengoptimalkan peran remaja masjid sebagai wadah bagi para remaja dalam mengemban ilmu keagamaan dan mengamalkan ajaran Islam.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi almamater dalam penambahan kepustakaan dan juga untuk referensi penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.
- d. Penelitian ini memberikan sejumlah manfaat praktis yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat, khususnya dalam konteks pengembangan dakwah di lingkungan masjid. Pertama, hasil penelitian ini dapat meningkatkan peran aktif remaja dalam kegiatan dakwah, sehingga generasi muda memiliki kontribusi nyata dalam penyebaran nilai-nilai keislaman di masyarakat. Kedua, strategi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai model atau pedoman bagi masjid-masjid lain dalam memberdayakan remaja untuk mengelola kegiatan dakwah secara kreatif, terstruktur, dan berkelanjutan. Ketiga, pengelolaan kegiatan dakwah yang dilakukan secara optimal oleh para remaja dapat memperkuat peran sosial masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga berkembang menjadi pusat pembinaan moral, pendidikan, serta kegiatan sosial yang memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitarnya. Keempat, keterlibatan remaja dalam dakwah secara langsung mendorong partisipasi masyarakat secara lebih luas, terutama dari kalangan anak muda, dalam setiap kegiatan keagamaan di masjid.
- e. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau acuan bagi penelitian selanjutnya yang lebih terperinci dan mendalam,

khususnya dalam mengkaji peran remaja masjid dalam merumuskan strategi pengelolaan kegiatan dakwah di masjid.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan agar baik peneliti maupun pembaca tidak menafsirkan istilah-istilah yang digunakan secara keliru atau mengaitkannya dengan makna lain di luar konteks penelitian. Secara umum, penegasan istilah dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional.

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang diteliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan persoalan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang dijelaskan menurut sumber-sumber terpercaya :

a. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah terencana dan sistematis yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Strategi mencakup langkah-langkah jangka panjang dan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal yang dapat memengaruhi keberhasilan. Strategi dalam konteks ini merujuk

pada cara atau metode yang digunakan oleh remaja masjid untuk mendukung dan menjalankan kegiatan dakwah secara efektif .

b. Remaja Masjid

Remaja masjid adalah kelompok pemuda yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, sosial, dan edukatif yang diselenggarakan oleh masjid. Remaja masjid berperan sebagai motor penggerak dalam menjalankan berbagai program yang diselenggarakan di masjid, khususnya yang berkaitan dengan dakwah dan pembinaan keagamaan. Remaja masjid, atau yang dikenal dengan sebutan remas, merupakan sebuah organisasi yang memiliki kemandirian dalam mengambil kebijakan dan bersifat relatif independen dalam mengelola berbagai urusan internal organisasinya.⁵

c. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi terhadap suatu kegiatan yang meliputi berbagai sumber daya (seperti manusia, waktu, dana, dan alat) agar berjalan efektif dan efisien. Dalam konteks ini, pengelolaan merujuk pada bagaimana kegiatan dakwah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh remaja masjid.

d. Kegiatan Dakwah

⁵ Asadulah Al-Faruq, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*, (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 210

Menurut Abu Bakar Zakary, dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh para ulama maupun individu yang memiliki pemahaman agama (Islam) untuk memberikan pengajaran kepada masyarakat mengenai hal-hal yang dapat membangkitkan kesadaran mereka terhadap urusan agama dan dunia, sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶ Jadi Kegiatan dakwah adalah segala bentuk aktivitas yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan, yang dilaksanakan di lingkungan masjid. Ini bisa meliputi ceramah, kajian, pelatihan, penyuluhan agama, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional memegang peran penting dalam suatu penelitian karena berfungsi memberikan batasan yang jelas terhadap ruang lingkup kajian. Adapun penegasan operasional dari judul penelitian “Strategi Remaja Masjid terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang strategi Remaja masjid dalam menjalankan pengelolaan kegiatan dakwah di lingkungan Masjid sehingga akan tercipta generasi yang berakhlakul kharimah.

F. Sistematika Pembahasan

⁶ Qadaruddin Abdullah M, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pare : Qiara medika : 2019), 3

Untuk memastikan wacana yang metodis dan koheren serta menyajikan gambaran komprehensif dalam penelitian ini, penulis akan membaginya ke dalam tiga bagian: pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan lampiran termasuk di bagian awal skripsi. Bagian isi skripsi terdiri dari enam bab yaitu :

1. BAB I: Bagian pendahuluan memuat uraian mengenai latar belakang atau konteks dilaksanakannya penelitian, perumusan fokus masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, serta sistematika atau alur pembahasan dalam keseluruhan isi karya ilmiah.
2. BAB II: Kajian Pustaka, berisi deskripsi tentang Strategi Remaja Masjid Dalam Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi.
3. BAB III: Metode penelitian berisi penjelasan mengenai desain atau rancangan penelitian yang digunakan, peran serta kehadiran peneliti dalam proses penelitian, lokasi tempat penelitian dilaksanakan, jenis dan sumber data yang diperoleh, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, prosedur analisis data, langkah-langkah untuk memeriksa keabsahan data, serta tahapan-tahapan yang ditempuh selama pelaksanaan penelitian.

4. BAB IV: Hasil Penelitian, berisi deskripsi data dari hasil penelitian tentang Strategi Remaja Masjid Terhadap Pengelolaan Kegiatan Dakwah di Masjid Miftahul Muslim Al-Moesadi.
5. BAB V: Pembahasan, berisi ulasan secara rinci hasil penelitian yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori.
6. BAB VI: Bagian penutup merupakan bagian akhir dari suatu penelitian yang berisi rangkuman hasil temuan dalam bentuk kesimpulan serta saran-saran yang bersifat membangun sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya maupun untuk pihak-pihak terkait.
7. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, dan riwayat hidup penulis.

